

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG JENIS-JENIS PEKERJAAN
MELALUI METODE *COOPERATIVE LEARNING TIPE INSIDE-OUTSIDE
CIRCLE (IOC)* DI KELAS III SDN KARET 06 PAGI JAKARTA SELATAN**

Ajat Sudrajat
PGSD UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
e-mail: ajatpgsd@yahoo.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Peningkatan Hasil Belajar IPS siswa kelas III SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan pada materi Jenis-Jenis Pekerjaan Dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle. Penelitian dilaksanakan di SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan, waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan sejak bulan maret samapai dengan mei 2015 pada semester II tahun pelajaran 2014-2015. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh data dari proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle. Pada hasil belajar IPS ranah kognitif memperoleh 60% meningkat menjadi 86,67% di siklus II. Hasil belajar IPS aspek afektif yang terdiri dari Disiplin 70%, komunikatif 81%, tanggung jawab 67% meningkat menjadi Disiplin 87%, komunikatif 87%, tanggung jawab 80% di siklus II. Hasil belajar aspek psikomotor siklus I yaitu indikator persiapan 67% meningkat pada siklus II menjadi 84% indikator Proses 68% meningkat pada siklus II menjadi 79%, dan indikator Hasil sebesar 77% meningkat pada siklus II menjadi 81%. Prosentase aktivitas guru pada siklus I 67% dan siklus II mencapai 93%. Prosentase aktivitas siswa siklus I 60% dan siklus II mencapai 90%. Implikasi dari penelitian ini adalah metode Cooperative Learning Tipe IOC dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III sekolah dasar.

Kata kunci: Peningkatan hasil belajar IPS, Metode Inside-Outside Circle

Abstract, The purpose of this study was to analyze the IPS Improved Learning Outcomes third grade students of SDN Karet 06 Pagi South Jakarta on material Types of Work Method Using Cooperative Learning Type Inside-Outside Circle. Research conducted at SDN Karet 06 Pagi South Jakarta, a study was conducted for three months from March to May 2015 samapai in the second semester of the school year 2014-2015. The study was conducted using the method of classroom action research (PTK). The research was conducted in two siklus. Result of the research indicates data obtained by IPS data from the learning process by using Cooperative Learning Type Inside-Outside Circle. At IPS cognitive learning outcomes gained 60% increase to 86.67% in the second cycle. Affective aspects of learning outcomes IPS consisting of Discipline 70%, communicative 81%, responsibility 67% increase to 87% Discipline, communicative 87%, responsibility 80% in the second cycle. Psychomotor aspects of learning outcomes first cycle that preparation indicator 67% increase in the second cycle to 84% 68% Process indicators increased in the second cycle to 79%, and the indicator of the results of a 77% increase in the second cycle to 81% .Prosentase teacher activity in the first cycle 67% and cycle II reached 93%. The percentage of student activity first cycle of 60% and cycle II reached 90% .Implikasi of this research is the IOC Cooperative Learning mode can be used as one of learning methods to improve learning outcomes IPS elementary school third grade students.

Key word: Improved learning outcomes IPS, Methods Inside-Outside Circle

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas pendidikan juga di pandang sebagai sarana untuk melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, kreatif terampil bertanggung jawab dan budi pekerti luhur pendidikan merupakan proses mencerdaskan anak bangsa yang kelak akan menjadi penerus bangsa, yang religius, cerdas dan berahlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam UUD No 20 tahun 2003 pasal tentang sistem pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.”

Upaya meingkatkan pendidikan di Indonesia, dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, harus dilakukan secara menyeluruh mencangkup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya agar mampu bersaing dengan mutu pendidikan negara-negara maju lainnya.

Guru merupakan bagian penting menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk sumber daya manusia yang berkualitas tersebut diperlukan proses belajar mengajar yang efektif, belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapai.

Kualitas lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal saja namun perlu diperhatikan juga perubahan global. Untuk itu masalah pendidikan memerlukan penanganan khusus dalam penyelenggaraannya, agar peningkatan kualitas mutu lulusan lebih baik dan berkesinambungan. Maka peran guru dalam meningkatkan kualitas mutu lulusan sangat di butuhkan terutama dalam proses pembelajaran didalam kelas dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya pembelajaran yang bersifat positif dan dari hasil proses pembelajaran dapat tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya mencapai prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar sehingga pada tahap akhir siswa mendapat pengetahuan baru kecakapan dan keterampilan.

Pendidikan yang diperoleh individu merupakan suatu yang dilaksanakan dengan rencana atau maksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan sebagai lembaga formal, sekolah merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah siswa dapat belajar berbagi hal. Proses belajar yang dilakukan disekolah merupakan suatu yang sangat penting karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan bisa menyesuaikan diri. Belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu atau dari yang belum mampu menjadi mampu itu terjadi dalam waktu tertentu. Dengan belajar siswa dapat mencapai dan mewujudkan cita-citanya dengan belajar akan terjadi perubahan pada diri individu. Untuk mengetahui hasil belajar perlu adanya penilaian penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar. Siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajar. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu materi pembelajaran di sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, lingkungan bangsa dan bernegara. Selain itu juga mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta dan konsep.

Rendahnya nilai yang dicapai siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Karena pembelajaran IPS di SD saat ini masih bersifat teoritis dan tradisional, sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal kurang dari kriteria ketuntasan (KKM) hasil observasi awal didapatkan bahwa masih kurang inovatif dan kreatif dalam mengaplikasikan metode dan media pembelajaran khususnya dikelas III pada bidang studi IPS setelah diadakan evaluasi, hasil belajar siswa masih rendah.

Hal ini dibuktikan melalui data hasil pembelajaran IPS yang diperoleh melalui observasi di SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan masih kurang maksimal, bahwa hasil belajar IPS masih rendah Hal ini di buktikan dari hasil evaluasi belajar IPS tentang jenis-jenis pekerjaan, siswa yang memperoleh nilai di atas 65 adalah 13 siswa dan 17 siswa yang memperoleh nilai di bawah 65. Sedangkan standar KKM (Kriteria ketuntasan minimum) yang telah di tetapkan adalah 65. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 43,3 % siswa yang memenuhi standar KKM (Kriteria ketuntasan minimum), sedangkan 56,7% siswa tidak memenuhi standar KKM (Kriteria ketuntasan minimum) yang telah ditetapkan sekolah.

Dari pernyataan di atas peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPS di SDN, Karet 06 Pagi Jakarta Selatan. Melalui metode *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC)* Dapat mengajak siswa bekerjasama siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari, siswa merasa dirinya dihargai dalam kelompok, bisa menerima perbedaan yang terdapat pada kelompok. Siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya tanpa diliputi rasa takut salah pada saat menggunakan pendapatnya. Sehingga proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami materi secara bersama dan pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran dengan metode ini juga memberi dampak baik bagi siswa dalam mengulang kembali informasi yang diperoleh, bahkan mengaktualisasikan pengetahuannya, serta dapat menambah pengetahuan baru dari temannya tanpa memperhatikan perbedaan dalam kelompok. Tindakan ini sesuai dengan tujuan penting dari metode *Cooperative Learning Inside-Outside Circle (IOC)* yaitu untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan sikap sosial. Keterampilan bekerjasama dan sikap sosial. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki siswa sebagai warga masyarakat, mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa dalam masalah-masalah sosial yang semakin kompleks.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Peningkatan hasil belajar IPS tentang jenis-jenis pekerjaan melalui metode *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC)* di kelas III SDN SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) Hasil pembelajaran IPS siswa kelas III di SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan Masih Tergolong Rendah. (2) Keterlibatan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran IPS di SDN Karet 06 Pagi. (3) Guru masih mendominasi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah di SDN Karet 06 Pagi. (4) Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan? (5) Guru masih belum menguasai dalam menentukan dan menggunakan metode, media serta sumber belajar yang tepat dan bervariasi.

Hasil belajar di definisikan sebagai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi

pembelajaran dan melihat perubahan yang terjadi setelah mengalami belajar siswa berubah pengetahuan dan perilaku sebelumnya.

Teori Taksonomi Bloom disempurnakan oleh Anderson yang dikenal dengan revisi taksonomi Bloom yang dikutip oleh David R. Karthwohl mengklasifikasikan proses kognitif menjadi enam kategori, yaitu ingatan (*Remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*apply*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluate*), kreativitas (*Create*). Dimensi pengetahuan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu pengetahuan fatual (*Conceptual Knowledge*) pengetahuan prosedural (*Procedural Knowledge*), dan pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*).

Guru dapat menggunakan menggunakan revisi Taksonomi Bloom ini untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, memperbaiki tujuan pembelajaran, dan menerapkan tuntutan dari setandar penilaian.

Terdapat 18 aspek Afektif 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin 5. Kerja keras, 6. Kretif, 7. Mandiri, 8. Demokratis 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Komunikatif, 14. Cinta damai 15. Gembar membaca 16. Peduli lingkungan 17. Peduli sosial 18. Tanggung jawab. Dari delapan belas ranah afektif ranah yang sesuai dengan topik penelitian hanya menggunakan tiga aspek yaitu sikap Indikator yang mencakup: 1. Disiplin 2. Komunikatif 3. Tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar di definisikan sebagai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi pembelajaran dan melihat perubahan yang terjadi setelah mengalami belajar siswa berubah pengetahuan dan perilaku sebelumnya.

Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran memiliki target sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan siswa yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah penilaian akhir dari pengalaman yang dialami berulang-ulang baik secara kognitif, afektif dan psikomotor yang tersimpan dalam jangka waktu lama sehingga membentuk sesuatu perubahan tingkah laku/atau keberibadian dalam diri individu.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi pengajaran IPS Hasil belajar ranah kognitif meliputi. ingatan (*Remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*apply*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluate*), kreativitas (*Create*). Hasil belajar pada ranah afektif yang dicatat melalui lembar pengamatan adalah disiplin tindakan memiliki catatan kehadiran menjadi warga sekolah yang disiplin, komunikatif yaitu memberikan pendapat dalam kelompok atau berbicara dengan guru dan teman sebaya, tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas dengan teliti. sedangkan aspek psikomotor meliputi persiapan, proses dan hasil belajar dari kenerja siswa.

Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC)

Isjoni menyatakan pembelajaran dengan ICO merupakan pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut . Isjoni mengemukakan bahwa *cooperatif learning* tipe IOC bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang samaan.

Tujuan pembelajaran IOC adalah agar siswa siswa saling bertukar pikiran dengan siswa lain sehingga dapat bekerjasama dalam memahami materi pelajaran. selain itu,

siswa dapat memahami materi yang belum jelas dengan menggali informasi dari siswa lain.

Metode ini dapat memotivasi siswa menjadi percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya, belajar mendengarkan pendapat orang lain dengan baik, siswa dapat merasa dihargai, siswa lebih memahami materi dengan mengulang kembali materi.

Dengan demikian, metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle* merupakan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa belajar bekerjasama untuk memahami materi pelajaran dengan cara saling memberi dan menerima informasi dalam lingkaran kecil-lingkaran besar agar mempermudah terjadinya komunikasi sosial antara siswa.

Menurut Agus Suprijono Langkah-langkah pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe IOC sebagai berikut: 1). Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam. 2) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. 3) kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam; 4) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya

METODE

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Karet 06 Pagi Jakarta Selatan yang berjumlah 30 orang serta teman sejawat menjadi observer dalam penelitian ini, serta kepada sekolah sebagai pengarah dan pemberimasukan dalam penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian bertujuan untuk peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui metode *Inside-Outside Circle* menggunakan metode penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis S dan Taggart R di bedakan dalam empat tahap yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Berpedoman pada data hasil penelitian pada bidang studi IPS tentang jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan pada siklus pertama dan ke dua siklus tersebut di peroleh informasi bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus pertama mencapai rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilakukan dalam tiga siklus dan dilaksanakan secara berurutan dari siklus I dan siklus II Berdasarkan analisis data hasil tindakan siklus I dan II terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil. Peningkatan hasil perolehan data yang diambil bersumber dari paparan di bawah ini:

1. Data hasil belajar siswa

Data yang diperoleh dari penyebaran pada setiap siklusnya.

a. Hasil belajar kognitif siswa

Pada siklus I, nilai keseluruhan siswa yaitu mencapai 1908 dari 30 siswa yang telah tuntas atau memenuhi KKM hanya 12 siswa atau sekitar 40,00% yang belum tuntas atau yang tidak memenuhi KKM hanya 18 siswa atau sekitar 60,00% pada siklus II, nilai keseluruh siswa yaitu mencapai 2492 dari 30 siswa yang telah tuntas atau

memenuhi KKM hanya 26 siswa atau sekitar 86,67 yang belum tuntas atau yang tidak memenuhi KKM hanya 4 siswa 13,34%. Hasil belajar siswa yang diperoleh tampak pada nilai yang didapat oleh siswa.

b. Hasil belajar afektif siswa

Aspek pengembangan karakter dengan menggunakan metode *cooperative learning inside-outside circlen* yang terlaksana pada siklus I yaitu indikator disiplin 70% meningkat pada siklus II menjadi 87% indikator keberanian/komunikatif sebesar 81% meningkat pada siklus II menjadi 87%, dan indikator tanggung jawab sebesar 67% meningkat pada siklus II menjadi 80%.

c. Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar psikomotor siswa dengan menggunakan metode *cooperative learning inside-outside circlen* yang terlaksana pada siklus I yaitu indikator persiapan 67% meningkat pada siklus II menjadi 84% indikator Proses 68% meningkat pada siklus II menjadi 79%, dan indikator Hasil sebesar 77% meningkat pada siklus II menjadi 81%.

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative learning inside-outside circlen* yang tercapai pada siklus yaitu jumlah nilai hasil belajar dari 30 siswa adalah 2128 dengan rata-rata nilai 70,93 jumlah siswa yang mencapai KKM dari hasil belajar ketiga ranah 23 orang dengan rata-rata pencapaian KKM sebesar 75.39 atau 77%.

Pada siklus II, jumlah nilai hasil belajar dari 30 siswa adalah 2552 dengan rata-rata nilai 85,06 Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 28 orang dengan rata-rata pencapaian KKM sebesar 87.11 atau 93% metode *cooperative learning inside-outside circlen* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III.

2. Data pemantau tindakan guru menggunakan Metode *cooperative learning inside-outside circlen*.

Dari pemantauan guru mengajar yang dilakukan oleh observer, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

- a. Persentase pelaksanaan meningkat dari siklus I sebesar 67% menjadi sebesar 93% pada siklus II.
- b. Indikator yang terlaksana meningkat dari siklus I sebanyak 10 indikator meningkat menjadi 14 indikator pada siklus II
- c. Indikator yang tidak terlaksana menurun pada siklus I sebanyak 5 indikator menjadi indikator 1 pada siklus II.

3. Data pemantauan tindakan siswa menggunakan metode *cooperative learning inside-outside circle*.

Dari pemantauan tindakan siswa saat melakukan pembelajaran dengan mempergunakan metode *cooperative learning inside-outside circlen* yang dilakukan oleh observer, menunjukkan dari siklus I dan siklus II.

- a. Persentase pelaksanaan pembelajaran meningkatkan siklus sebanyak 60% meningkat menjadi 90% pada siklus II.
- b. Indikator yang terlaksana meningkat pada siklus I sebanyak 12 meningkat menjadi sebanyak 18 indikator pada siklus II
- c. Indikator yang tidak terlaksana menurun pada siklus I sebanyak 8 indikator menurun pada siklus II sebanyak 2 indikator.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative learning inside-outside circlen* ternyata menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis peneliti bersama kolaborator terhadap temuan-temuan masalah yang terjadi pada setiap siklus telah ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil yang optimal.

SIMPULAN

Menggunakan metode *cooperative learning inside-outside circle* telah menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative learning inside-outside circlen* yang tercapai pada siklus yaitu jumlah nilai hasil belajar dari 30 siswa adalah 2128 dengan rata-rata nilai 70,93 jumlah siswa yang mencapai KKM dari hasil belajar ketiga ranah 23 orang dengan rata-rata pencapaian KKM sebesar 75.39 atau 77%.

Pada siklus II, jumlah nilai hasil belajar dari 30 siswa adalah 2552 dengan rata-rata nilai 85,06 Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 28 orang dengan rata-rata pencapaian KKM sebesar 87.11 atau 93% metode *cooperative learning inside-outside circlen* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III. dan hal ini menunjukan lebih dari target yang ditentukan peneliti yaitu 85%.

menggunakan metode *cooperative learning inside-outside circle* telah menunjukkan hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, penggunaan metode *cooperative learning inside-outside circle* membimbing siswa untuk saling bekerja sama dalam belajar memahami sesuatu materi pembelajaran, siswa merasa dirinya 'berharga' dalam kelompok, bisa menerima perbedaan dalam kelompok.

metode *cooperative learning inside-outside circle* telah berhasil dengan baik memperkuat pembelajaran berbasis pada siswa aktif belajar bersama dan mentransformasikan posisi dan peran guru dari posisi pengajaran menjadi fasilitator yang kreatif menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang mengaktifkan siswa belajar bermakna. belajar bermakna dimaksudkan bahwa hasil pembelajaran yang diperoleh siswa tidak akan mudah dilupakan.

Pembelajaran dengan metode ini juga memberikan dampak baik bagi siswa dalam mengulang kembali informasi yang diperoleh, bahkan mengaktualisasikan pengetahuannya, serta dapat menambah pengetahuan baru dari temannya tanpa memperhatikan perbedaan dalam kelompok.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disampaikan beberapa saran berikut:

- a. Guru harus memiliki keterampilan mengelola kelompok yang proses pembelajarannya diluarkelas.
- b. Siswa membiasakan diri dapat saling menerima perbedaan dalam kelompok , sehingga konsep kerjasama yang diterapkan pada metode *cooperative learning tipe inside-outside circle* ini dapat berjalan dengan optimal.
- c. Peneliti ini hendaknya ditindak lanjuti oleh peneliti lain, agar dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan aspek-aspek yang diteliti sehingga diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*
Jakarta : Prenada Media Group.

Sujana, Nana, 2006, Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,
Bandung : Remaja Rosdakarya.

Solihatini, Entin Dan Raharjo, 2008, *Cooperative Learning Analisis Model*
Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara

Slavin, Robert A, 2010, *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Pratik*, Bandung:
Nusamedia